

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi dan Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri I Taman Sidoarjo**

SMA Negeri Taman didirikan pada Tanggal 15 September 1987 dengan sertifikat nomor 593.33/220/SK/320/1987. SMA Negeri I Taman eksis di tengah-tengah masyarakat sejak Tahun 1984, tepatnya Hari Selasa Tanggal 20 November 1984 yang merupakan Hari jadi berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia nomor 0558/01/1984 dengan nama Sekolah Menengah Atas ( SMA ) negeri Taman.

Kegiatan belajar mengajar di buka mulai Tahun pelajaran 1984- 1985 dengan menempati gedung SMP Negeri I Jalan Satria 3 Ketegan- Taman, rekrutment siswa di lakukan dengan cara tes akademis dengan panitia penerimaan siswa baru yang di bentuk oleh Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Taman. Daya tampungnya 3 kelas, sebagai fihak SMA Negeri Krian, maka Kepala sekolah di jabat oleh Bapak Sudarmadjo Kepala SMA Negeri Krian.

Sejak Bapak Sunardi Gondo S, BA, guru SMA Negeri Krian ditunjuk sebagai pelaksana harian kepala sekolah dari Tahun 1984 sampai tahun 1985. Beberapa bulan

sebelum kepala sekolah datang, penugas lapangan harian ( PLH ) dipegang oleh Bapak Soepardjo, BA guru SMA Negeri I taman sampai akhir tahun 1985,

Selama kurun waktu dua tahun mendiami SMP I Taman, mulai Tanggal 21 Oktober 1986 SMA Negeri I Taman menempati lokasi dengan fasilitas sebagai berikut :

1. Satu buah gedung pengelola yang terdiri dari ruang Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan Tata Usaha ( TU ).
2. Satu gedung KBM yang terdiri dari 3 ruang kelas.
3. Satu gedung perpustakaan.
4. Satu gedung laboratorium ilmu pengetahuan alam ( IPA )
5. Satu gedung WC terdiri dari 10 ruang.

Mengingat ruang belajar hanya 3 kelas, sedang kebutuhannya sembilan ruang, maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan 2 tahap, pagi hari kelas II menempati ruang KBM, sedang kelas III menempati ruang guru, dan ruang perpustakaan dan ruang laboratorium IPA, kelas I masuk sore hari. Proses belajar mengajar seperti ini kurang efektif terutama sore hari.

Demi meningkatkan mutu pendidikan baik bidang akademis maupun non akademis mulai tahun pelajaran 1990- 1991 proses belajar mengajar dilakukan pagi hari, agar proses belajar lebih efektif, setiap hari senin setelah upacara bendera,

kurang lebih 10 menit diadakan pengarahan oleh kepala sekolah. Senam kesegaran jasmani ( SKJ ) bagi guru dan siswa yang piket kebersihan di selenggarakan setiap jum'at pagi dan di lanjutkan kerja bakti.

Sedangkan sore harinya merupakan kegiatan ekstra yang melibatkan semua guru dan siswa. Studi banding dan persahabatan dengan sekolah- sekolah lain yang di anggap punya nilai lebih diadakan tiap tahun. Usaha ini menuai hasil yang gemilang, baik itu peringkat dibidang akademis provinsi maupun kabupaten selalu di raihnya tiap tahun.

Mulai tahun 1994 diseluruh SMA berlaku kurikulum baru. Hal ini di lakukan demi meningkatkan SDM sebagai tuntutan masyarakat yang cepat berkembang. Sebutan SMA di anti menjadi- jadi sekolah menengah umum ( SMU ). Berdasarkan kurikulum baru, sekolah memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuanyabaik di bidang ekstra, sosial dan sastra

Mereka yang memiliki bakat sastra, di bukalah jurusan bahasa lengkap dengan laboratoriumnya, sehingga SMA Negeri I Taman memiliki 3 jurusan yaitu Bahasa, IPA, IPS.

Dan pada tahun 2004 di berlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum berbasis kompetensi ( KBK ) yang biasa di sebut dengan kurikulum 2004 untuk memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat. Sebutan SMU dig anti menjadi SMA. Dan sebutan kelas I, II,III diganti dengan sebutan kelas X, XI, dan XII.

Untuk kelas X belum dilakukan jurusan yang diambil oleh siswa, sehingga disebut dengan kelas X Umum. Baru untuk kelas XI ada penjurusan yaitu jurusan bahasa, jurusan ilmu pengetahuan Alam ( IPA ), dan jurusan ilmu sosial ( IS ).

Untuk menerima siswa baru SMA Negeri I Taman menerima siswa melalui tes dan juga nilai UAN ini sesuai dengan ketetapan dari dinas pendidikan (DIKNAS).

Adapun nama- nama kepala sekolah yang pernah mendarmabaktikan di SMA Negeri I Taman, sebagai berikut :

1. 1983- 1986 : Drs. Achmad Sumardjo
2. 1986- 1989 : Dra. Rati Marwoto
3. 1989- 1992 : I. K. Tri Oka Adjana, BA
4. 1992- 1995 : Dra. Hj. Sutra Menggang
5. 1995- 2002 : Drs. Tito Tanggul Maruto
6. 2002- 2004 : Drs. Hj. Titik Sunarni
7. 2004- 2006 : Drs. Imam Mulyono
8. 2006- Sekarang : Drs. Panoyo, M.Pd

## **2. Letak Geografis SMA Negeri I Taman Sidoarjo**

Secara geografis SMA Negeri Taman berdiri megah diatas tanah seluas 8000 M persegi. Terletak di jalur protokol jurusan Surabaya- Mojokerto, 300 M arah selatan pertigaan jalan raya kletek, tepatnya di jalan raya Sawunggaling 2 Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

SMA Negeri I Taman sebelah selatan berdampingan dengan SMP Negeri II Taman dan SD Negeri I Jemundo, sebelah Utara berdampingan dengan pabrik, sebelah barat bersampingan dengan pabrik baja dan sebelah Timur nya adalah desa Sawunggaling.

## **3. Visi Dan Misi SMA Negeri I Taman Sidoarjo**

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a.

Visi

SMA Negeri 1 Taman unggul dalam berprestasi, berakhlak mulia, beretos kerja tinggi dan berwawasan global yang berpijak pada budaya bangsa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menumbuhkan sikap tertib dan disiplin, beretos kerja tinggi pada seluruh warga sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yang terprogram guna meningkatkan prestasi kerja dan prestasi belajar siswa.

- 4) Berprestasi dalam tamatan sekolah yang berwawasan global dan siap memasuki perguruan tinggi negeri dan luar negeri.

c. Tujuan

- 1) Membiayai Penerimaan Siswa Baru.
- 2) Membiayai Evaluasi Belajar Siswa.
- 3) Membiayai Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah.
- 4) Membiayai Pelaksanaan Remedial Siswa
- 5) Membiayai Pulsa Internet yang diperlukan untuk Mendukung Pembelajaran di Sekolah.

#### **4. Sarana dan prasarana di SMAN I Taman**

Sesuai dengan hasil data yang penulis peroleh baik berupa data yang real, bahwa SMAN I Taman disini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai guna memudahkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sesuai dengan kondisi obyektif, bahwa mengenai sarana dan prasarana di SMAN I Taman dapat penulis lampirkan sebagaimana berikut:

a. Keadaan Fisik Sekolah

Keadaan fisik begitu lengkap sangat berpengaruh sekali terhadap kualitas atau majunya sebuah lembaga. Karena hal ini sangat dipicu oleh kebutuhan para pengguna dalam menjalankan sebuah program. Adapun mengenai contoh keadaan fisik di SMAN I Taman adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMAN I Taman  
No. Statistik Sekolah : 301050214047  
Alamat Sekolah : Jl. Sawunggaling 2  
Desa/ Kelurahan : Jemundo  
Kecamatan : Taman  
Kabupaten : Sidoarjo  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 61257

**Tabel I.1**

**Kedaaan Fisik SMAN I Taman**

<b>NO</b>	<b>BARANG</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Almari	40
2	Televisi	7
3	Komputer Siswa	55
4	Printer Siswa	16
5	LCD	15
6	Kursi Siswa	847

7	Meja Siswa	609
8	Komputer TU	5
9	Printer TU	3
10	Mesin Ketik	1
11	Mesin Stenlis	2
12	Foto Copy	1
13	Brankas	2
14	Filling Cabi	6
15	Meja TU	6
16	Kursi TU	6
17	Meja Guru	70
18	Kursi Guru	64
19	Ruang Teori/ kelas	21
20	Laboratorium IPA	1
21	Laboratorium Fisika	1
22	Laboratorium Biologi	1
23	Laboratorium kimia	1
24	Laboratorium Bahasa	1
25	Laboratorium IPS	1
26	Laboratorium Komputer	1
27	Laboratorium Multimedia	1



28	Ruang Perpustakaan	1
29	Ruang UKS	1
30	Koperasi/ took	1
31	Ruang BP/BK	1
32	Ruang Kepala Sekolah	1
33	Ruang Guru	2
34	Ruang TU	1
35	Ruang OSIS	1
36	Kamar mandi/ WC Guru	2
37	Kamar mandi/WC Siswa	12
38	Gudang	1
39	Ruang Ibadah	1
40	Rumah Penjaga sekolah	2

b. Keadaan Murid

Adapun jumlah keseluruhan peserta didik di SMAN I Taman berjumlah 847 anak. Yang mana peserta didiknya terdiri dari kelas X-1, X-2, X-3, X-4, X-5, X-6, X-7, X-8 dan Kelas XI -IPA 1, XI- IPA 2, XI -IPA 3, XI -IPA 4, XI -IPA 5, XI -IPS I, XI -IPS 2, XI -IPS 3 dan XII- IPA I, XII- IPA 2, XII- IPA 3, XII- IPA 4, XII- IPA 5, XII IPS-1, XII- IPS 2. Dan setiap kelasnya rata- rata berjumlah 35 siswa. Untuk lebih jelasnya table berikut ini:

Tabel I.2

## Keadaan Siswa di SMAN I Taman

<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN WAKTU</b>
<b>X-1</b>	13	23	36	06.30- 12.15
<b>X-2</b>	15	21	36	06.30- 12.15
<b>X-3</b>	13	23	36	06.30- 12.15
<b>X-4</b>	14	22	36	06.30- 12.15
<b>X-5</b>	12	23	35	06.30- 12.15
<b>X-6</b>	14	21	35	06.30- 12.15
<b>X-7</b>	12	24	36	06.30- 12.15
<b>X-8</b>	9	27	36	06.30- 12.15
<b>XI- IPA 1</b>	13	23	36	06.30- 12.15
<b>XI- IPA 2</b>	12	24	36	06.30- 12.15
<b>XI- IPA 3</b>	11	26	37	06.30- 12.15
<b>XI- IPA 4</b>	13	24	37	06.30- 12.15
<b>XI- IPA 5</b>	13	25	38	06.30- 12.15
<b>XI- IPS 1</b>	18	17	35	06.30- 12.15
<b>XI- IPS 2</b>	18	16	34	06.30- 12.15
<b>XI- IPS 3</b>	18	16	34	06.30- 12.15
<b>XII- IPA 1</b>	14	25	39	06.30- 12.15

<b>XII- IPA 2</b>	12	28	40	06.30- 12.15
<b>XII- IPA 3</b>	11	29	40	06.30- 12.15
<b>XII- IPA 4</b>	12	28	40	06.30- 12.15
<b>XII- IPA 5</b>	13	27	40	06.30- 12.15
<b>XII- IPS 1</b>	21	17	38	06.30- 12.15
<b>XII- IPS 2</b>	21	16	37	06.30- 12.15
<b>JUMLAH</b>	152	525	847	

c. Keadaan Personalia

Keadaan personalia atau tenaga pengajar di SMAN I Taman berjumlah 66 orang. Yang mana dalam hal ini semua guru di SMAN I Taman diwajibkan lulus Sarjana. Untuk lebih jelasnya perhatikan Tabel dibawah ini:

**Tabel I.3**

**Keadaan Personalia di SMAN I Taman**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Status</b>	<b>L/P</b>	<b>MENGAJAR</b>
<b>1</b>	<b>Drs. H. PANOYO, M.Pd</b>	<b>PNS</b>	<b>L</b>	<b>PKN</b>
<b>2</b>	<b>Dra. ADRI SISWANI, M.Pd</b>	<b>PNS</b>	<b>L</b>	<b>KIMIA</b>
<b>3</b>	<b>Drs. SOEMARI, M.Pd</b>	<b>PNS</b>	<b>L</b>	<b>PKN</b>
<b>4</b>	<b>Drs. HAMZAH, M.Pd, MM</b>	<b>PNS</b>	<b>L</b>	<b>PENJAS, ORKES</b>

5	Drs. HAMID	PNS	L	PKN
6	Dra. JUN MINARTI	PNS	P	B.INGGRIS
7	Drs. ABDUL GANI	PNS	L	KIMIA
8	Dra. KARTINI	PNS	P	SOSIOLOGI
9	Dra. DIYAH KARJA PRATIWI, MM	PNS	P	MATEMATIKA
10	Drs. H. SUHARTONO	PNS	L	B.INGGRIS
11	Dra. BHINARTI DWI HARIANI, MM	PNS	P	MATEMATIKA
12	Dra. TITIK SUBIYARTI	PNS	P	
13	Dra. ENDANG LISTYONINGSIH	PNS	P	B. INDONESIA, B. JERMAN
14	Hj. SUPINAH, S.Pd	PNS	P	B.INDONESIA
15	LILI PUJI LESTARI, S.Pd	PNS	P	B.INDONESIA
16	Ir. MURJANTORO, S.Pd	PNS	L	FISIKA
17	Drs. SUKAIRI HASAN	PNS	L	PEND. AGAMA
18	Drs. H. ABDUL DJALIL MACHIN	PNS	L	PKN
19	Drs. ACHMAD ISNIA	PNS	L	SEJARAH
20	FATMA MUSTATI'AH, S.Pd	PNS	P	GEOGRAFI/ SOSIOLOGI
21	Hj. NOVARITA Z., S.Pd	PNS	P	B.INDONESIA
22	JULYATI SITARESMI, S.Pd	PNS	P	BIOLOGI
23	NIMIA ENDANG KISWINANI, S.Pd	PNS	P	FISIKA
24	Dra. ANI PURWATI, MM	PNS	P	GEOGRAFI
25	WENNY TRIASTUTIK, S.Pd	PNS	P	PENJAS/ORKES

26	ENDANG DARWATI, S.Pd	PNS	P	BP
27	Dra. TUTUS ARI MARDI ASTUTI	PNS	P	MATEMATIKA
28	WISMANING JURNAWATI, S.Pd	PNS	P	KIMIA
29	DHIAN WINARNI, S.Pd	PNS	P	B.INDONESIA
30	LUCIA TITIS UTAMI, S.Pd	PNS	P	BIOLOGI
31	BHINA WAHYUNI LESTARI, S.Pd	PNS	P	B.INGGRIS
32	SRI RAHAJOE, S.Pd, MM.	PNS	P	EKONOMI
33	MIFTAHUL HUDA, S.Pd	PNS	L	MATEMATIKA
34	SUPRIYANTA, S.Pd	PNS	L	MATEMATIKA
35	AGUS SLAMET, S.Pd	PNS	L	FISIKA
36	NANIK MUJIASTUTIK, S.Pd, MM	PNS	P	BIOLOGI
37	Drs. KHOIRUL AFFANDI	PNS	L	FISIKA
38	SRI SUTIYANI, S.Pd	PNS	P	BIOLOGI
39	ANIK BIASTUTI, S.Pd	PNS	P	KIMIA
40	SITI ROMELAH, S.Pd, MM	PNS	P	B.INGGRIS
41	Drs. PARTONO	PNS	L	B.INDONESIA
42	H.EDI SISWANTO, S.Pd	PNS	L	MATEMATIKA
43	Dra. DIAN KARTIKOWATI, MM	PNS	P	BAHASA JEPANG
44	Dra. ULI RAHMAN YULIS	PNS	P	B.INGGRIS
45	Hj. MAESAROH, S.Pd	PNS	P	KIMIA
46	Drs. SAMIYO	PNS	L	SOSIOLOGI / GEOGRAFI

47	ROHMAD, S.Pd	PNS	L	EKONOMI/TI
48	Drs. KRISTIYANTO	PNS	L	SEJARAH
49	MARYOTO, S.Pd, M.Pd	PNS	L	EKONOMI/TI
50	Dra. SRI MARFU'AH	PNS	P	PEND.AGAMA
51	Dra. HARTUTI	PNS	P	BP/BK
52	Dra. SUCIWATI, MM.	PNS	P	EKONOMI
53	PANCA HARYOSO. P.S.Or	PNS	L	PENJAS/ORKES
54	NANIK ZUMAROH, S.Pd	PNS	P	MATEMATIKA
55	SITI KHAFIDZOH, S.Ag	PNS	P	PEND.AGAMA
56	YUPITER SULIFAN, S.PSi	PNS	L	BP/BK
57	ARIF BUDIMAN, S.Sos	PNS	L	SOSIOLOGI
58	FAJAR NUGRAHA, S.Pd, S.Psi	PNS	L	BP/BK
59	KRISTANTI HANDAYANI, S.Pd	PNS	P	SENI BUDAYA
60	YANTO, S.Kom	PNS	L	TEKINFOKOM
61	LAILIS SAFITRI, S.Pd	PNS	P	LABORAT
62	YUNI EKAWATI, S.Pd	GTT	P	SEJARAH
63	Drs. RINUS ZACHEUS	GTT	L	PEND. AGAMA
64	Drs. NONOT SUPRASMONO	GTT	L	SENI BUDAYA
65	FAKUL HIBAT, S.Kom	GTT	L	TEKINFOKOM
66	Hj. MARLIN, BA	GTT	P	PEND. AGAMA

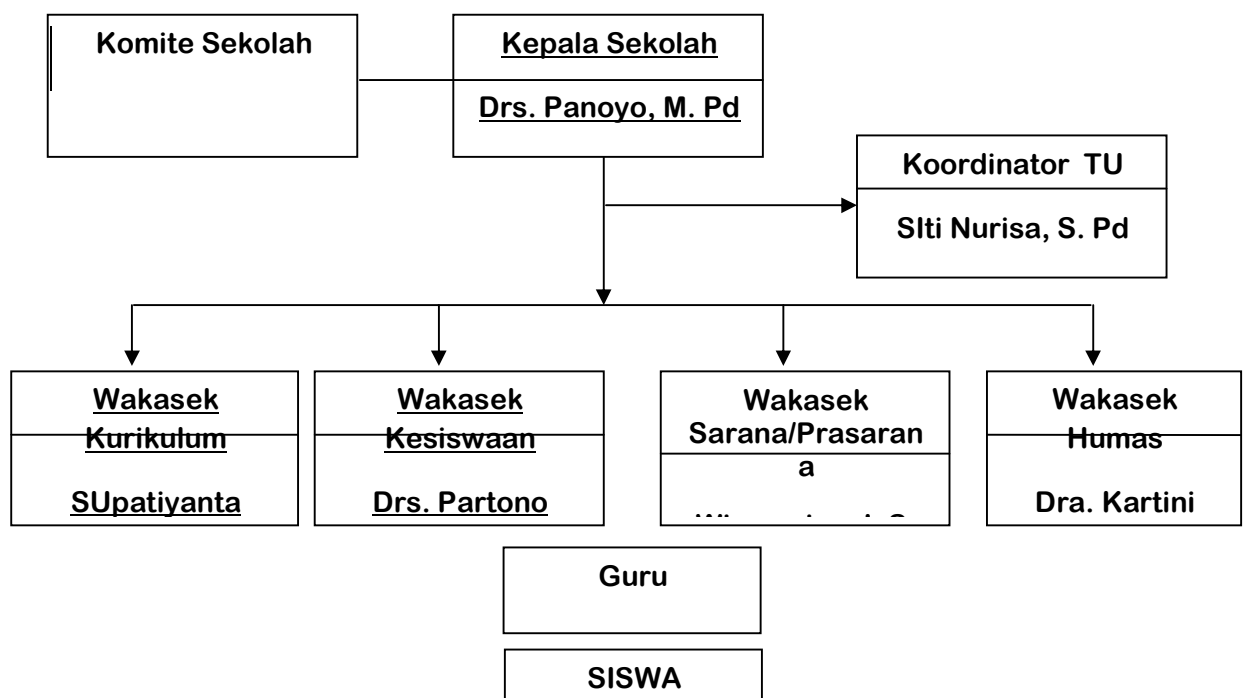
## 5. Struktur Organisasi SMAN I Taman Sidoarjo

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, dan yang paling penting adanya kerja sama antara satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan yang di harapkan. Adapun struktur organisasi SMA Negeri I Taman Sidoarjo adalah sebagai berikut :

### Struktur Organisasi SMA Negeri I Taman

Tabel I.4

### Struktur Organisasi SMA Negeri I Taman



## **6. Media Pendidikan di SMAN I Taman Sidoarjo**

Adapun media yang digunakan yaitu:

1. Papan tulis (Black Board)
2. Papan tulis (Whait Board)
3. Sepidol
4. Kapur Tulis
5. Komputer
6. Laptop
7. Komputer
8. Lcd
9. Proyektor
10. Alat peraga, misalnya dari bidang olahraga meliputi: Bola Voli, Bola Basket, Matras, dll.
11. Alat Peraga, misalnya dalam bidang Pendidikan Agama: Mukena, Al-Qur'an, boneka untuk praktek jenazah, dll.
12. Alat Peraga, misalnya dalam bidang kesenian: gitar, bass, drum, mik (penderas suara), dll.



## **7. Tata Tertib Siswa Sekolah di SMAN I Taman**

### **1. Hal Masuk Sekolah**

- a. Semua siswa hadir disekolah selambat- lambatnnya 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- b. Semua siswa yang datang terlambat disekolah dipulangkan dan di izinkan masuk dengan di antar oleh orang tua wali, siswa minta izin masuk kelas dari BK/ Guru piket.
- c. Siswa yang tidak hadir disekolah karena sakit atau karena ada keperluan yang sangat penting hendaknya mengirimkan surat keterangan dokter atau surat permohonan izin dari orang tua atau wali siswa.
- d. Siswa yang sering datang terlambat dan yang sering tidak hadir disekolah tanpa keterangan orang tua atau wali siswa.

### **2. Kewajiban- Kewajiban Siswa**

- a. Menghormati semua tenaga kependidikan yang ada di sekolah.
- b. Ikut bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban, keberhasilan, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan kelas serta sekolah pada umumnya.

- c. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
- d. Membantu kelancaran pelaksanaan KBM, baik dikelas maupun disekolah pada umumnya.
- e. Ikut menjaga nama baik sekolah, tenaga kependidikan baik didalam maupun diluwar sekolah.
- f. Saling menghormati dan menghargai antara sesama siswa sehingga tercipta rasa kekeluargaan yang harmonis.
- g. Membayar uang sumbangan yang telah ditetapkan oleh sekolah selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan.
- h. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah yang telah ditetapkan.
- i. Siswa yang membawa kendaraan disekolah agar menempatkan ditempat yang telah ditentukan dalam keadaan aman dan terkunci.
- j. Menyelesaikan secara musyawarah mufakat apabila timbul permasalahan dengan siswa, siswa dengan tenaga kependidikan, maupun antar siswa dengan sekolah sebagai lembaga.
- k. Ikut membantu agar peraturan tata tertib siswa dapat berjalan dengan kondusif dan ditaati serta penuh bertanggung jawab.

- l. Rambut, kuku, harus dipotong rapi, bersih, terpelihara dan ditata rapi.
- m. Membawa HP pada dasarnya tidak dilarang, tetapi pada waktu pelajaran harus OFF, kecuali ditentukan lain, dan jika hilang menjadi tanggung jawab pemilik sendiri.

### **3. Larangan Siswa**

- a. Meninggalkan sekolah selama KBM berlangsung, kecuali mendapat izin dari BK atau guru piket.
- b. Menerima surat edaran, selebaran yang ditujukan kepada siswa dengan tujuan mengganggu konsentrasi belajar, kecuali pengiriman uang melalui wesel pos dari orang tua atau wali siswa.
- c. Menerima tamu disekolah selama KBM berlangsung, kecuali orang tua atau wali siswa dan atau orang lain yang mendapat ijin dari kepala sekolah atau BK atau guru piket.
- d. Memakai perhiasan dan atau pakaian yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
- e. Semua siswa putra dilarang memakai perhiasan, tindikan, bertato.
- f. Membawa atau merokok, membawa atau meminum- minuman keras atau zat-zat adiktif atau bahan kimia yang biasa memabukkan, membawa atau menggunakan obat- obat terlarang didalam maupun diluar sekolah.

- g. Meminjam uang dan alat- alat pelajaran sesama siswa.
- h. Mengganggu kegiatan KBM, baik terhadap kelasnya sendiri maupun terhadap kelas lain.
- i. Berada dikelas selama waktu istirahat.
- j. Berada atau bermain- main ditempat parkir kendaraan atau ditempat lain yang ditentukan sekolah.
- k. Berkelahi dan main hakim sendiri jika terjadi persoalan antar sesama teman atau antar siswa dengan tenaga kependidikan baik dari dalam maupun diluwar sekolah.
- l. Membawa senjata tajam, senjata api, benda- benda yang membahayakan orang lain kesekolah.
- m. Membawa gambar porno, kaset video porno disket porno dan atau gambar- gambar yang dapat menimbulkan nafsu rendah dan sejenisnya.
- n. Menjadi aliran perkumpulan alira sesat dan anggota genk- genk terlarang.
- o. Memelihara kuku panjang.
- p. Membawa makanan didalam kelas.

#### 4. Hal Pakaian

- a. Setiap siswa wajib menggunakan seragam sekolah, lengkap dengan atribut SMAN I Taman sesuai dengan ketentuan.
- b. Pada waktu upacara wajib menggunakan topi sekolah.
- c. Pakaian olahraga trening, kaos lengan panjang beridentitas SMAN I Taman sesuai dengan ketentuan.
- d. Sepatu hitam polos, ikat sepatu hitam dan ikat pinggang beridentitas SMAN I Taman
- e. **Hari senin** seragam putih- putih baju lengan panjang, kaos kaki putih, kerudung putih beridentitas SMAN I Taman bagi yang berbusana muslimah. **Hari Selasa** seragam putih abu- abu sepatu hitam, kaos kaki putih, kerudung putih, beridentitas SMAN I Taman bagi yang berbusana muslimah. **Rabu- Kamis** seragam batik Sidoarjo lengkap, sepatu hitam, kaos kaki hitam, kerudung coklat beridentitas SMAN I Taman bagi yang berbusana muslimah. **Hari Jum'at- Sabtu** seragam pramuka sepatu hitam, kaos kaki hitam, kerudung coklat beridentitas SMAN I Taman bagi yang berbusana muslimah
- f. Siswa putri yang mengenakan busana muslimah baju harus dimasukkan.

## **5. Lain- Lain**

- a. Hal lain- lain yang belum dicantumkan dalam peraturan tata tertib ini, akan diatur lebih lanjut.
- b. Siswa yang tidak mengenakan pakaian sekolah secara lengkap dipulangkan untuk ganti pakaian sebagaimana ketentuan yang berlaku.
- c. Sepatu, topi, kaos kaki dan lain- lain yang disita harus diambil oleh orang tua atau wali siswa.

Sebelum barang sitaan diambil oleh orang tua atau wali siswa pada tanggal yang telah ditentukan, siswa dilarang masuk.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data ini diperoleh dengan teknik interview, observasi, dan dokumentasi melalui guru dan kepala sekolah di SMAN I Taman Sidoarjo serta pengamatan dari siswa dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di SMAN I Taman Sidoarjo dengan cara melakukan wawancara langsung dan pengamatan tentang implementasi remedial teaching dengan metode resitasi serta juga didukung dengan dokumen- dokumen penting yang dibuat dalam pengajaran dokumen itu diantaranya: berupa foto pada saat proses pembelajaran serta RPP yang dibuat ketika guru mengajar, dan juga melakukan pengamatan secara

langsung disaat guru menerapkan pembelajaran remedial teaching dengan metode resitasi didalam kelas.

**1. Implementasi Remedial Teaching dengan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada kelas XI IPS di SMAN I Taman Sidoarjo pada tahun pembelajaran 2009-2010.**

Implementasi remedial teaching ini digunakan guru di SMAN I Taman untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu mencapai angka 75, awal dari remidi ini yaitu sebelumnya menggunakan metode yang agak kurang efisien yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, jadi dengan metode tersebut dirasa kurang dapat mencapai hasil yang maksimal, ini sesuai dengan pemaparan guru pendidikan agama disekolah (PAI) SMAN I Taman Sidoarjo yaitu ibu Siti Khafidzoh, S.Ag.<sup>1</sup>

Siswa yang mengikuti remidi ini dapat diketahui dari hasil nilai yang telah di ikuti ketika ulangan tengah semester (UTS) yang dilaksanakan pada tanggal 19 April sampai 24 April 2010. Dengan demikian untuk mengejar siswa yang nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimal ibu Siti Khafidzoh, S.Ag sebagai guru kelas XI IPS mengadakan proses pembelajaran remedial teaching, dan pembelajaran remidi ini dari

---

<sup>1</sup> Siti Khafidzoh, *Hasil Obsevasi Sekaligus Wawancara Guru PAI*, 29 April 2010.

fihak sekolah SMAN I Taman Sidoarjo memberikan jadwal selama tiga hari yaitu tepatnya tanggal 26 sampai 28 April 2010.<sup>2</sup>

Pembelajaran remidi ini guru Agama memakai metode resitasi (penugasan secara langsung) yaitu cara guru memberikan soal ujian lagi yang dirasa siswa kurang dapat memahami atau mengerti atau dapat dikatakan pada kompetensi dasar (KD) tertentu saja, karena remedial teaching tidak sama dengan HER, jadi guru hanya memberikan soal yang dirasa perlu diujikan lagi ketika waktu itu. Menurut Drs. H. Panoyo, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN I T aman Sidoarjo, memaparkan bahwasanya nilai ketuntasan pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) adalah mencapai 75, alasannya karena fasilitas yang digunakan pada sekolah ini yaitu ketika pembelajara siswa menggunakan Laptop, LCD, dan proyektor disediakan oleh fihak sekolah. Sesuai dengan aturan yang ada bahwa guru sebelum memulai proses pengajaran, guru diwajibkan membuat rencana program pembelajaran (RPP). Hal ini dimaksudkan supaya dalam proses belajar mengajar seorang guru menjadi lebih siap atau mampu menguasai materi yang akan diajarkan dan mampu menjelaskan materi secara matang serta sistematis.

Menurut penuturan Bapak Drs. H.Panoyo, M.Pd bahwasanya pembelajaran di Indonesia ini sangat terpaku dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, yaitu 1 jam pelajaran 1 x 45 menit, 2jam pelajaran 2 x 45 menit, dan seterusnya. Suatu materi pokok disajikan dalam waktu 2 x 45 menit, maka dituntut para siswa untuk

---

<sup>2</sup> Sukairi Hasan, *Hasil Observasi Sekaligus Wawancara Guru PAI* , 29 April 2010.



mengetahui, memahami materi selama jam berlangsung yaitu 90 menit. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang sangat berat bagi seorang guru untuk mentransfer materi yang banyak dan padat itu kepada siswa.<sup>3</sup>

Jadi proses pembelajaran remedial teaching ini dianggap upaya guru terhadap siswa dalam rangka memperbaiki nilai- nilai yang kurang, yang bertujuan untuk memajukan pendidikan khususnya di SMAN I Taman. Tentu saja strategi perbaikan ini perlu dirancang sedemikian rupa oleh guru bidang studi yang bersangkutan. Pekerjaan perbaikan hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan pada tiap tahap pengajaran, serta memupuk kerjasama dengan guru- guru lainnya dan dilaksanakan dalam jangka pendek. Program *remedial* juga didasarkan pada kategori penilaian itu. Pada umumnya aspek kognitif dan psikomotor lebih banyak mendapat perhatian. Seberapa jauh telah terjadi perubahan pada diri siswa dapat dilihat pada perbandingan antara hasil tes awal dan tes akhir. Metode yang digunakan untuk remedi adalah metode resitasi (Penugasan secara langsung) karena metode ini dianggap lebih efisien dan mudah difahami oleh siswa. Maka dari itu penulis menyarankan bahwasanya untuk menerapkan remedial ini khususnya metode resitasi perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan akademik, baik secara fisik maupun non fisik, lingkungan fisik merupakan kondisi belajar yang harus didukung oleh berbagai sarana dan prasarana serta media yang mendukung. Sedangkan lingkungan non fisik memiliki peran yang besar juga dalam mempengaruhi kondisi

---

<sup>3</sup> Panoyo, *Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMAN I Taman*, 29 April 2010.

belajar, terutama pengaturan lingkungan belajar, penampilan, sikap guru, hubungan harmonis antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan sesama peserta didik itu sendiri, serta organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dapat mempengaruhi dalam implementasi Remedial Teaching dengan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kelas XI IPS di SMAN I Taman Sidoarjo Pada Tahun Pembelajaran 2009- 2010.**

Di dalam menerapkan sebuah metode, sudah barang tentu terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat jalannya sebuah program. Namun hal yang semacam ini dapat dijadikan pedoman evaluasi jikalau terdapat kekurangan yang berarti. Dalam proses remedial teaching penerapan metode resitasi yang terjadi di SMAN I Taman, terdapat faktor yang mendukung sebagaimana berikut:

a. Faktor Pendukung

Diantara beberapa faktor yang mendukung dalam penerapan remedial teaching dengan menggunakan metode resitasi adalah tersedianya media yang cukup lengkap, menurut hasil wawancara dari Ibu Dra. Sri Marfu'ah selaku guru pendidikan agama kelas XI beliau mengemukakan bahwasanya media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber

ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung dihadapan anak didik dikelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar. Misalnya dalam kompetensi dasar (KD) membaca dan mencari hukum bacaanya maka siswa tersebut nanti akan membawa media yaitu: Al- Qur'an dan buku tajwid.<sup>4</sup>

Jadi, media sebagai sumber belajar di akui sebagai alat bantu auditif, visual dan audiovisual. Penggunaan ke tiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri, dan sebagainya. Anjuran agar menggunakan media dalam pengajaran terkadang sukar dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya. Menyadari akan hal itu, disarankan kembali agar tidak memaksakan diri untuk membelinya, tetapi cukup membuat media pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Penulis disini dapat menyimpulkan bahwasanya media adalah faktor pendukung utama disekolah SMAN I Taman, media yang digunakan sangat ber aneka ragam, menurut pengamatan (observasi) penulis terdapat: (a) media auditif, media auditif ini adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio, *cassette recorder*, dll. (b) media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, media visual ini bisa menampilkan gambar. (c)

---

<sup>4</sup> Sri Marfu'ah, *Hasil Wawancara Guru PAI*, 29 April 2010.

media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, misalkan Televisi.

#### b. Faktor Penghambat

Setiap faktor penghambat pastia akan menemukan solusi yang dapat diberikan sebagai jalan keluar sehingaa mudah dalam membantu untuk dievaluasi. Sesuai data interview yang penulis lakukan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi remidi dengan menggunakan metode resitasi adalah seperti yang dikemukakan oleh guru PAI di SMAN I Taman Sidoarjo.

Faktor penghambat diantaranya yaitu:

- 1) Kesulitan ringan (kurang perhatian saat mengikuti pelajaran)
- 2) Kesulitan sedang (gangguan belajar dari luar peserta didik, misalnya; faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan)
- 3) Kesulitan berat (ketunaan pada diri peserta didik, misalnya; tuna rungu, tuna netra dan tuna daksa).

Adapun salah satu solusi yang kami lakukan untuk mengatasi penghambat tersebut yaitu dengan cara:

- a) Memberikan pelajaran ulang yaitu dengan menggunakan metode resitasi (penugasan secara langsung) serta menggunakan media pembelajaran yang berbeda.

- b) Belajar mandiri atau memberikan bimbingan secara khusus baik dikelas maupun diperpustakaan, pokoknya yang dirasa aman dan nyaman tujuannya agar siswa dapat menerima pelajaran tersebut.
- c) Pemberian tugas atau latihan yang bertujuan agar lebih mendalami materi atau kompetensi dasar (KD) pada bab yang telah disampaikan.
- d) Belajar kelompok atau dengan cara belajar dari teman yang lebih pintar (tutor sebaya).
- e) Kemudian setelah pendalaman materi barulah siswa di uji dengan menggunakan tes, dan dilihat hasil akhirnya.<sup>5</sup>

Jadi penulis menyimpulkan bahwasannya remidi ini sangat cocok untuk digunakan pada siswa yang nilainya kurang yaitu dengan cara menggunakan metode resitasi yang bertujuan menyembuhkan atau membuat menjadi lebih baik daripada yang sebelumnya.

### **3. Hasil Implementasi Remedial Teaching dengan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kelas XI IPS di SMAN I Taman Sidoarjo Pada Tahun Pembelajaran 2009-2010.**

Sesuai dengan hasil interview yang telah penulis lakukan, bahwasanya didalam implementasi remedial teaching dengan menggunakan metode resitasi pada

---

<sup>5</sup> Siti khafidzoh, *Hasil Wawancara Guru PAI*, 29 April 2010.

mata pelajaran PAI dirasa sangat tepat atau cocok dan sangat efektif, karena metode resitasi ini akan memudahkan proses pembelajaran siswa, karena itu guru PAI di SMAN I Taman memakai metode ini karena dianggap dapat menuai hasil yang maksimal atau yang di inginkan. Dengan remidi siswa akan di tatar untuk pendalaman materi oleh guru bidang studinya kemudian akan diberikan tugas atau resitasi sesuai kemampuan, hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa hasil dari penambahan materi yang diberikan ketika proses pembelajaran remidi tersebut. Seorang guru pastilah akan berusaha semaksimal mungkin agar hasilnya sesuai dengan ketentuan standar nilai yang telah ditentukan di sekolah SMAN I Taman khususnya untu Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui hasilnya maka penulis mengadakan observasi di kelas XI IPS di SMAN I Taman Sidoarjo, yang bertujuan memantau proses pembelajaran remedial teaching dengan menggunakan metode resitasi.

Adapun observasinya adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan remedial teaching dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran PAI.

TABEL I.5

**Pengamatan kegiatan pembelajaran remedial teaching dengan metode resitasi pada mata pelajaran PAI.**

NO	FASE	PERAN GURU	DILAKUKAN			
			YA	TIDAK	BAIK	TIDAK BAIK
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan</li> <li>• Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang diberikan</li> </ul>	√		√	
			√		√	

		pada materi sebelumnya.				
2	Memberikan contoh kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan contoh kepada siswa tentang materi pokok yang disampaikan</li> </ul>	√		√	
3	Membimbing pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dibawah bimbingan guru siswa melakukan kegiatan yang telah di contohkan oleh guru.</li> </ul>	√		√	
4	Mengecek pemahaman peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru melihat hasil dari tugas yang</li> </ul>	√		√	



	dan memberikan umpan balik	telah diberikan • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	√		√	
5	Memberikan kesempatan latihan lanjutan dan penerapan	• Guru memberikan latihan lanjutan dan penerapan metode dengan meminta peserta didik mempraktek an materi yang telah diberikan.	√		√	

**Keterangan :** Baik, jika dilakukan sesuai dengan RPP

Tidak baik, jika dilakukan tidak sesuai dengan RPP

Data tabel di atas dapat dilihat bahwa fase-fase yang ada dalam pembelajaran dilakukan secara baik, karena dilakukan sesuai dengan RPP.

b. Hasil observasi aktivitas siswa ketika mengimplementasikan remedial teaching dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran PAI.

Data tentang aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan mata pelajaran PAI dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung oleh guru di dalam kelas.

Hasil observasi aktifitas siswa selama proses belajar mengajar menggunakan modul disajikan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL I.6

**Hasil Observasi terhadap Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Remedial  
teaching dengan menggunakan metode Resitasi**

**Menggunakan Mata Pelajaran PAI pada KD Surat Ar- rum, 30:41-42.**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1	Siswa mendengarkan dan memusatkan ketika guru membaca surat Ar- rum, 30: 41-42.			√	
2	Siswa dapat membaca surat Ar- rum, 30: 41-42				√
3	Siswa dapat membaca dan menerjemahkan surat Ar- rum, 30: 41-42				√
4	Siswa dapat mengidentifikasi tajwid dari surat Ar- rum, 30: 41-42				√

5	Siswa maju kedepan untuk membacakan surat Ar-rum, 30:41-42.			√	
6	Siswa berani bertanya kepada guru yang dianggap tidak mengerti pada surat Ar-rum, 30: 41-42			√	
7	Siswa memahami atau memperhatikan penjelasan guru tentang surat Ar-rum, 30: 41-42.				√
8	Siswa dapat menceritakan kembali tentang kejadian yang ada pada surat Ar-rum, 30: 41-42			√	
9	Siswa dapat mengomentari dari pemaparan siswa yang maju kedepan tentang kejadian yang ada pada surat Ar- rum, 30: 41-42.				√

10	Guru memberikan ulasan atau tanggapan tentang surat Ar- rum, 30: 41-42.				√
----	---	--	--	--	---

**Keterangan :**

1. Kurang baik, bila yang melakukan berjumlah  $\leq 25\%$  jumlah siswa
2. Cukup baik, bila yang melakukan antara 25% - 50% jumlah siswa.
3. Baik, bila yang melakukan antara 50% - 75% jumlah siswa.
4. Sangat baik, bila yang melakukan berjumlah  $\geq 75\%$  jumlah siswa.

Dari data hasil pengamatan aktifitas siswa diatas dapat diuraikan bahwa, diantara 50% - 75% siswa mendengarkan dan memusatkan ketika guru membaca. Lebih dari 75% siswa dapat membaca surat Ar- rum: 30: 41-42, lebih dari 75% siswa dapat membaca dan menerjemahkan surat Ar- rum, lebih dari 75% siswa dapat mengidentifikasi tajwid dari surat Ar- rum:30: 41-42, diantara 50%-75% siswa maju kedepan untuk membaca surat Ar- rum:30:41-42. Semua itu dapat ditarik kesimpulan bahwa aktifitas siswa pada saat proses belajar mengajar sangat baik. Kemudian siswa berani bertanya yang di anggap tidak mengerti pada surat Ar-rum: 30: 41-42 sebanyak 50% - 75% itu baik, siswa memahami atau memperhatikan penjelasan dari guru sebesar lebih dari 75% sangat baik. Siswa dapat menceritakan kembali tentang kejadian yang ada pada surat Ar- rum: 30: 41-42 sebesar 50% - 75% itu baik, siswa dapat mengomentari dari pemaparan siswa yang maju kedepan tentang kejadian surat

Ar- rum:30: 41-42 sebesar lebih dari 75% sangat baik, guru memberikan ulasan atau tanggapan tentang surat Ar- rum:30: 41-42 sebesar lebih dari 75% itu baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar menggunakan remedial teaching dengan menggunakan metode resitasi dalam proses pembelajaran tergolong baik, dan pada observasi tersebut menggunakan kompetensi dasar (KD) tentang membaca dan menerjemahkan surat Ar- rum : 30: 41-42 BAB I tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Hasil observasi UTS SMAN I Taman sebelum menggunakan Remidi

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal: Selasa, 20 April 2010

Kelas: XI

Waktu: 10.30-12.00

**JAWABLAH PERTANYAAN DIBAWAH INI DENGAN SINGKAT DAN BENAR**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar !

1. Susunlah potongan Q.S Ar- rum ayat 41 berikut menjadi suatu ayat yang benar !S

a) لِيَذِيقَهُمْ

b) لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

- c) بعض الذى عملو
- d) ظهر الفساد
- e) بماكسبت
- f) ايدى الناس
- g) في البر
- h) والبحر

2. Terjemahkan arti kata- kata berikut ini kedalam bahasa Indonesia !

- a) ظهر
- b) الفساد
- c) في البر
- d) والبحر
- e) بماكسبت

3. Identifikasi tajwid yang terdapat dalam ayat tersebut dibawah !

ولا تفسدوا في الارض بعد اصلاحها وادعوه خوفا وطمعا

4. Sebutkan lima contoh perbuatan yang di anggap merusak daratan dan lautan !  
kemukakan pula tiga macam akibat- akibat buruknya bagi umat manusia !
5. Kemukakan tiga hikmah dari beriman kepada Kitab- kitab Allah SWT !
6. Jelaskan kandungan surat Al- Isra', 17:88 !
7. Kemukakan keuntungan- keuntungan melakukan kegiatan kerja yang halal dan kerugian- kerugian melakukan kegiatan kerja yang haram !
8. Jelaskan apa yang dimaksud dengan tujuan filosofis kegiatan kerja islami adalah untuk memenuhi kepentingan sosial !
9. Sebutkan alat- alat dan sarana yang diperlukan seorang muslim/muslimah dalam melakukan kegiatan ibadah !

**TABEL I.7**

Nilai hasil UTS SMAN I Taman sebelum Remidi

NO	NAMA	NILAI
1	Andy Ramadhany	70



2	Dias Anugrah Pratama	68
3	Ede Ramadhin Setyawanatra	67
4	Handy Setya Wirawan	60
5	Lucky Rendra Pernadi	65
6	Moch. Adi Prasetya	60
7	Mochamad Arif Rusdianto	65
8	Mohammad Rizki Darmawan	65
9	Faris Firzan Azis	65
10	Frendy Candra	60
11	Ananta Setya Anugrah	68
12	Dwi Prasetyo	70
13	Fazaul Afandi	69
14	Heppy Trisna w	68
15	Kyky Aufy Rachmadi	65
16	Sandy Afidinanto	69
17	Wahyu Perdana Surya	60
18	Yuda Tri Riswanto	66
19	Adi Setya Budi	70
20	Anggy Eka Isandy	70
21	Balak Betari Rizabati	70
22	Mochammad Faizal Wahyudi	70

23	Mutikasari Dewi Syaifullah	70
24	Rifky Hendrawan Kusuma	70
25	Tri Rizq Prasetyo Wicaksono	70
26	Yulia Rahmania	70
27	Yoga Allannawa	70
28	Mukhammad Affandi	70

Hasil observasi UTS SMAN I Taman setelah menggunakan Remidi dengan metode resiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI

1. Susunlah potongan Q.S Ar- Rum ayat 42 berikut menjadi suatu ayat yang benar !

a) كان اكثرهم مشركين

b) الذين من قبل

c) قل سيروا

d) في الارض

e) كيف

f) فانظروا

g) كان عاقبة (g)

2. Terjemahkan arti kata- kata berikut ini kedalam bahasa Indonesia !

a) مشركين

b) كان اكثرهم

c) فانظروا

3. وهو الذى يرسلواالريح بشرابين يدي رحمته

Identifikasi tajwid yang terdapat dalam ayat tersebut diatas !

**TABEL I.8**

Nilai Hasil UTS SMAN I setelah Remidi dengan metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI

NO	NAMA	NILAI
1	Andy Ramadhany	87
2	Dias Anugrah Pratama	89
3	Ede Ramadhin Setyawanatra	88
4	Handy Setya Wirawan	87
5	Lucky Rendra Pernadi	89
6	Moch. Adi Prasetya	92

7	Mochamad Arif Rusdianto	90
8	Mohammad Rizki Darmawan	90
9	Faris Firzan Azis	75
10	Frendy Candra	77
11	Ananta Setya Anugrah	83
12	Dwi Prasetyo	76
13	Fazaul Afandi	81
14	Heppy Trisna w	84
15	Kyky Aufy Rachmadi	82
16	Sandy Afidinanto	86
17	Wahyu Perdana Surya	79
18	Yuda Tri Riswanto	84
19	Adi Setya Budi	80
20	Anggy Eka Isandy	80
21	Balak Betari Rizabati	80
22	Mochammad Faizal Wahyudi	75
23	Mutikasari Dewi Syaifullah	80
24	Rifky Hendrawan Kusuma	82
25	Tri Rizq Prasetyo Wicaksono	83
26	Yulia Rahmania	88
27	Yoga Allannawa	85

28	Mukhammad Affandi	76
----	-------------------	----

Menurut dari data diatas bahwasannya hasil yang diperoleh setelah menggunakan implementasi Remedial teaching dengan Metode Resitasi sangatlah baik, hasil yang dicapai dapat meningkat, data tersebut penulis dapat dari hasil observasi ketika UTS berlangsung, dari UTS tersebut terdapat nilai- nilai dari siswa yang mengikuti remedial, dan setelah mengikuti remidi dengan metode Resitasi juga terdapat nilai- nilai yang penulis peroleh dari hasil observasi ketika melaksanakan Remidi dengan sesuai jadwal yang ditentukan dari pihak sekolah SMAN I Taman Sidoarjo.

Maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwasannya Remidi sangatlah penting diterapkan pada setiap mata pelajaran yang ada disekolah, dan pembelajaran Remidi ini sangatlah menunjang keberhasilan dari sekolah SMAN I Taman Sidoarjo, karena bertujuan mensamaratakan nilai-nilai siswa agar dapat mencapai nilai Kriteria ketuntasan minimal (KKM).

### **C. Analisis Data**

Dari data yang sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya memasuki tahap analisa data sebagaimana yang dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa teknik analisa data yang dipakai yakni menggunakan analisis deskriptif. Dimana analisis ini

dilakukan sampai pada taraf deskriptif artinya menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

**1. Implementasi Remedial Teaching dengan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada kelas XI IPS di SMAN I Taman Sidoarjo pada tahun pembelajaran 2009-2010.**

- a. Tujuan implementasi Remedial Teaching dengan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI)

Sesuai dengan pembukaan Undang- undang dasar 1945 yang berbunyi “ *Untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa* “ dan juga yang tercantum dalam (UU No. 20 tahun 2003, bab II, pasal 3) tentang tujuan pendidikan nasional yang berbunyi: “ *Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab*”.

Bahwasanya kalau mengacu pada tujuan implementasi remedial teaching dengan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa secara substansi sudah dapat dikatakan relevan. Sebab dalam metode tersebut memiliki output yaitu dapat mewujudkan, membina siswa lebih cakap, tanggap, terampil dan cerdas dalam hal pembelajaran remedial teaching. Program remedial

teaching ini juga didasarkan pada kategori penilaian, pada umumnya aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

- b. Model pembelajaran remedial teaching yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berangkat dari sebuah program pembelajaran remedial teaching yang dilakukan di SMAN I Taman Sidoarjo, tidak berbeda jauh dengan program yang diterapkan pada sekolah dasar, sekolah menengah, maupun sekolah menengah keatas, tatkala semuanya lembaga tersebut menggunakan kurikulum KTSP. Karena semua sekolah dari tingkat dasar hingga menengah keatas pada prinsipnya seorang pengajar sebelum melakukan proses belajar mengajar sudah diharuskan mempersiapkan program materi yang akan diajarkan dalam bentuk RPP (rencana program pembelajaran), jadi guru disini ketika mengajar guru mampu mengaplikasikan secara sistematis dan lebih matang.

Sesuai penerapan yang ada dalam proses belajar mengajar bahwa dalam pembelajaran remedial teaching dengan metode resitasi ini guru harus lebih mengarahkan kepada siswa yang dianggap kurang bisa dalam standar kompetensi tersebut.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dapat mempengaruhi dalam implementasi Remedial Teaching dengan Metode Resitasi pada Mata**

**Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kelas XI IPS di SMAN I  
Taman Sidoarjo Pada Tahun Pembelajaran 2009- 2010.**

a. Faktor Pendukung

Salah satu bentuk faktor pendukung dalam proses belajar mengajar mengenai implementasi remedial teaching dengan metode resitasi diantaranya dapat berupa tersedianya media yang cukup lengkap seperti laptop dan LCD yang ada dikelas, kondisi kelas yang nyaman, karena jika kondisi kelas bersih proses belajar mengajar akan lebih enak, tenang serta lebih terfokuskan pada materi yang akan diajarkan.

Kalau melihat dari hasil interview yang berada pada penyajian data dapat disimpulkan bahwa implementasi remedial teaching dengan metode resitasi memang dapat mengoptimalkan atau membuat menjadi baik pada peserta didik serta dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang efektif, efisien, dan metode yang bersifat primer dalam proses pembelajaran jika dibanding dengan metode yang lain.

b. Faktor Penghambat

Mengenai faktor penghambat didalam proses belajar mengajar di dalam kelas dalam implementasi remedial teaching dengan metode resitasi diantaranya, ketika guru menyampaikan sebuah materi kadang- kadang terdapat siswa yang ramai dan ngobrol sendiri serta kurang memperhatikan guru, terdapatnya siswa yang nakal atau



hiper aktif serta terdapat siswa yang tidur- tiduran dikarenakan punya latar belakang pemalas. Faktor penghambat yang lain juga terdapat pada materi yang padat sehingga waktu yang tidak memungkinkan atau tidak cukup ini juga mengakibatkan siswa tidak dapat menangkap materi yang telah diajarkan.

Melihat faktor penghambat diatas secara tidak langsung dapat mengganggu terhadap proses belajar mengajar. Dengan hal ini sehingga menjadi tugas bagi guru yang paling prinsipil, sebab seorang guru tanpa memiliki kreatifitas dan keterampilan mengajar harus pandai membujuk siswa guna mengalihkan perhatian serta mampu mengarahkan dan membina sebaik mungkin sehingga proses implementasi remedial teaching dengan metode resitasi dapat menuai hasil yang ingin dicapai atau yang diinginkan.

Faktor penghambat lain seperti tingkat kekurangan guru dalam menguasai ilmu atau menguasai materi. Hal yang semacam ini menjadi bentuk kelemahan yang dapat menjadikan kualitas pendidikan mengakibatkan kemerosotan dan kegagalan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru yang terampil, sukses dan kreatif manakala dapat menguasai materi serta teknisnya baik secara teori maupun praktek. Yang pada akhirnya tujuan belajar yang tercantum dalam visi dan misi dapat terealisasi dengan penuh tanggung jawab.

### **3. Hasil Implementasi Remedial Teaching dengan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kelas XI IPS di SMAN I Taman Sidoarjo Pada Tahun Pembelajaran 2009-2010.**

Melihat hasil implementasi remedial teaching dengan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI IPS diantaranya yaitu: dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membantu siswa mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah, meningkatkan mutu proses belajar mengajar, dengan adanya resitasi (penugasan secara langsung) siswa dapat memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan siswa disekolah, dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar dan merasa tanggung jawab untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab. Hal ini jika dikorelasikan pada masa sekarang sangat cocok, sebab salah satu target yang di inginkan oleh semua sekolah baik dari tingkat dasar sampai pada tingkat atas. Dan perlu diketahui bahwa siswa paling berhasil adalah siswa yang memperhatikan guru ketika guru menerangkan materi pelajaran, serta aktif didalam kelas, dan mau untuk dibimbing dan diarahkan.

Realitas masyarakat membuktikan bahwasanya peran orang tua siswa juga cenderung mendukung untuk proses belajar anak pada saat dia dirumah, karena dengan adanya dorongan orangtua anak lebih termotifasi untuk belajar. Karena guru disekolah hanyalah sebagai penghantar, dan untuk selebihnya adalah termasuk kreatifitas siswa itu sendiri. Dengan adanya program remidi siswa dapat memupuk

rasa percaya dirinya dengan cara belajar untuk lebih maju, apalagi dengan adanya metode resitasi jadi akan memudahkan siswa untuk mengaplikasikan ilmu- ilmu yang ia peroleh dari jam tambahan yang diberikan oleh guru diluwar jam pelajaran, karena jam pelajaran tambahan akan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan baik. Dengan adanya program remedial teaching ini diharapkan dapat menguntungkan bagi siswa untuk mengejar nilai prestasinya, oleh karena itu guru harus gigih untuk memperjuangkan dan mengamalkan ilmunya untuk anak didiknya, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang seutuhnya.